

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kolelitiasis adalah batu yang terdapat didalam kandung empedu atau saluran empedu (duktus koledokus) atau keduanya. Batu kandung empedu merupakan gabungan beberapa unsur yang membentuk suatu material mirip batu yang terbentuk di dalam kandung empedu (Sjamsuhidajat, 2005).

Penyakit batu empedu merupakan masalah kesehatan yang penting di negara barat. Angka kejadiannya lebih dari 20% populasi dan insiden meningkat dengan bertambahnya usia (Keshav, 2004). Di negara Barat, batu empedu mengenai 10% orang dewasa. Angka prevalensi orang dewasa lebih tinggi di negara Amerika Latin (20-40%) dan rendah di negara Asia (3-4%) (Robbins, 2007).

Di Amerika Serikat, terhitung lebih dari 20 juta orang Amerika dengan batu empedu dan dari hasil otopsi menunjukkan angka kejadian batu empedu paling sedikit 20% pada wanita dan 8% pada laki-laki di atas umur empat puluh tahun. Di Inggris, sekitar 5,5 juta orang dengan batu empedu dan dilakukan lebih dari 50 ribu kolesistektomi tiap tahunnya (Beckingham, 2001). Sedangkan di Indonesia baru mendapatkan perhatian di klinis, sementara publikasi penelitian batu empedu masih terbatas. Sebagian besar pasien dengan batu empedu tidak mempunyai keluhan. Risiko penyandang batu empedu untuk mengalami gejala dan komplikasi relatif kecil. Walaupun demikian, sekali batu empedu mulai menimbulkan serangan nyeri kolik

yang spesifik maka resiko untuk mengalami masalah dan penyulit akan terus meningkat (Sudoyo, 2006).

Sekitar 1 juta pasien baru terdiagnosis mengidap batu empedu per tahun, dengan dua pertiganya menjalani pembedahan. Angka kematian akibat pembedahan untuk bedah saluran empedu secara keseluruhan sangat rendah, tetapi sekitar 1000 pasien meninggal setiap tahun akibat penyakit batu empedu atau penyulit pembedahan. (Robbins, 2007). Dengan perkembangan peralatan dan teknik diagnosis yang baru Ultrasonografi (USG) maka banyak penderita batu kandung empedu yang ditemukan secara dini sehingga dapat dicegah kemungkinan terjadinya komplikasi. Semakin canggih peralatan dan semakin kurang invasifnya tindakan pengobatan sangat mengurangi morbiditas dan mortalitas. (Sabiston, 1994).

Abses hati adalah bentuk infeksi pada hati yang disebabkan oleh karena infeksi bakteri, parasit, jamur maupun nekrosis steril yang bersumber dari sistem gastrointestinal yang ditandai dengan adanya proses supurasi dengan pembentukan pus yang terdiri dari jaringan hati nekrotik, sel-sel inflamasi atau sel darah didalam parenkim hati. Abses hati terbagi 2 secara umum, yaitu abses hati amebik (AHA) dan abses hati piogenik (AHP).

Agama Islam memandang kolelitiasis ini merupakan suatu ujian dan cobaan yang tidak bisa dipungkiri bagi setiap manusia. Allah menurunkan ujian dan cobaan kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya, baik orang kaya maupun orang miskin. Manusia terkadang diuji dengan kesusahan sebagaimana diuji dengan kesenangan; diuji dengan kekayaan sebagaimana juga diuji dengan kemiskinan; diuji dengan

kesehatan sebagaimana halnya diuji dengan suatu penyakit. Semua itu adalah cobaan yang harus dihadapi.

Dalam Islam selain diharuskan bersabar dalam menghadapi cobaan kita pun harus tetap berusaha dalam menghadapi cobaan yang di berikan oleh Allah SWT, dalam hal ini komplikasi berupa abses hati pada penderita kolelitiasis dapat diobati.

1.2. Permasalahan

1. Bagaimana deteksi dini pada penderita kolelitiasis sebagai upaya pencegahan terhadap abses hepar ?
2. Bagaimana hubungan antara keterlambatan pengobatan terhadap abses hepar sebagai komplikasi dari kolelitiasis ?
3. Bagaimana pandangan Islam mengenai kolelitiasis dan abses hati ?

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan umum

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui komplikasi abses hati pada penderita kolelitiasis.

1.3.2. Tujuan khusus

1. Mengetahui deteksi dini pada penderita kolelitiasis sebagai upaya pencegahan terhadap abses hepar.

2. Mengetahui hubungan antara keterlambatan pengobatan terhadap abses hepar sebagai komplikasi dari kolelitiasis.
3. Mengetahu bagaimana pandangan Islam tentang kolelitiasis dan abses hati.

1.4 Manfaat

1. Bagi Penulis

Untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar dokter muslim di Fakultas Kedokteran Universitas YARSI serta menambah wawasan pengetahuan dalam bidang ilmu kedokteran tentang abses hati pada penderita kolelitiasis dan dalam bidang agama Islam tentang bagaimana cara menyikapi cobaan yang diberikan oleh Allah SWT.

2. Bagi Universitas YARSI

Skripsi ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di perpustakaan Universitas YARSI serta menjadi bahan masukan bagi civitas akademika mengenai komplikasi abses hati pada penderita kolelitiasis ditinjau dari kedokteran dan Islam.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan skripsi ini dapat membantu menambah khasanah pengetahuan masyarakat tentang komplikasi dari kolelitiasis.